

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJA SAMA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS
GAMES TOURNAMENT* (TGT) PADA ANAK KELOMPOK B
DI TK AL-MADANI INDRALAYA**

SKRIPSI

Oleh :

Shifa Syaifalidia Zaharia

NIM: 06141281924071

Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

2023

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJA SAMA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS*
GAMES TOURNAMENT (TGT) PADA ANAK KELOMPOK B
DI TK AL-MADANI INDRALAYA**

SKRIPSI

Oleh

Shifa Syaifalidia Zaharia

NIM:06141281924071

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Mengesahkan

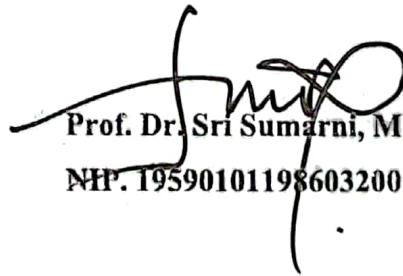
Koordinator Program Studi PG-PAUD

Pembimbing Skripsi



Dr. Windi Dwi Andika, M. Pd

NIP. 198906212019032017

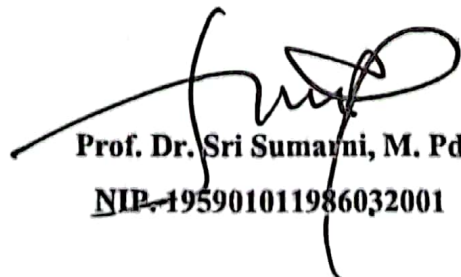


Prof. Dr. Sri Sumarni, M. Pd

NIP. 195901011986032001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



Prof. Dr. Sri Sumarni, M. Pd

NIP. 195901011986032001

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJA SAMA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAMS*
GAMES TOURNAMENT (TGT) PADA ANAK KELOMPOK B
DI TK AL-MADANI INDRALAYA**

SKRIPSI

Oleh :

Shifa Syaifalidia Zaharia

NIM: 06141281924071



Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Telah diujikan dan lulus pada :

Hari : Jum'at

Tanggal : 23 Juni 2023

TIM PENGUJI

1. Ketua : Prof. Dr. Sri Sumarni, M. Pd ()
2. Anggota : Dr. Windi Dwi Andika, M.Pd ()

Indralaya, Juli 2023

Mengetahui,

Koordinator Program Studi PG-PAUD



Dr. Windi Dwi Andika, M. Pd

NIP. 198906212019032017

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Shifa Syaifalidia Zaharia

NIM : 06141281924071

Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif *Tipe Teams Games Tournament* (TGT) Pada Anak Kelompok B Di Tk Al-Madani Indralaya” adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila dikemudian hari terdapat pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi saya atau adanya pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa ada paksaan dari pihak manapun.

Indralaya, Juli 2023

Yang Membuat Pernyataan,



Shifa Syaifalidia Zaharia

NIM. 06141281924071

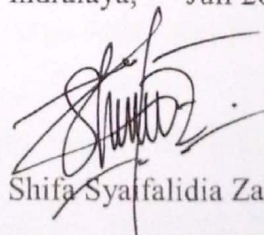
PRAKATA

Skripsi dengan judul “Peningkatan Kemampuan Kerja Sama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) Pada Anak Kelompok B Di Tk Al-Madani Indralaya” disusun untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sriwijaya. Dalam mewujudkan skripsi ini, penulis telah mendapatkan bantuan dari berbagai pihak.

Oleh sebab ini, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. Sri Sumarni, M. Pd., selaku pembimbing atas segala bimbingan yang telah diberikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Dr. Hartono, M. A., selaku Dekan FKIP Unsri, Prof. Dr. Sri Sumarni, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan, Dr. Windi Dwi Andika, M. Pd., selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan kemudahan dalam pengurusan administrasi selama penulisan skripsi ini. Ucapan terimakasih juga ditujukan kepada Dr. Windi Dwi Andika, M. Pd., selaku penguji yang telah memberikan saran untuk perbaikan skripsi ini. Lebih lanjut penulis juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan selama perkuliahan. Selain itu penulis mengucapkan Terimakasih kepada Kepala Sekolah dan Guru TK Al-Madani Indralaya yang telah membantu saya dalam penelitian ini.

Akhir kata, semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk pembelajaran Bidang Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni.

Indralaya, Juli 2023



Shifa Syaifalidia Zaharia

NIM. 06141281924071

HALAMAN PERSEMBAHAN

Assalamu'alaikum Warrohmatullahi Wabarrokaatuh. Alhamdulillah
rabbal a'lamin puji syukur bagi Allah SWT karena berkat Rahmat dan Ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat bertangkaikan salam tak lupa kita sampaikan kepada junjungan kita Nabi besar kita, Nabi Muhammmad SAW beserta keluarga, sahabat dan para pengikutnya hingga akhir jaman. Dengan penuh rasa bangga skripsi ini, penulis persembahkan kepada :

1. Bapak Dr. Hartono, M. A., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Sriwijaya.
2. Ibu Prof. Dr. Sri Sumarni, M. Pd., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini dan juga selaku pembimbing skripsi.
3. Ibu Dr. Windi Dwi Andika, M. Pd selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini.
4. Seluruh Dosen Pengajar Program Studi PG-PAUD yang telah memberikan banyak ilmu kepada saya selama menempuh pendidikan PG-PAUD FKIP Universitas Sriwijaya ini.
5. Terimakasih kepada Ibu Guru di Tk Al-Madani Indralaya atas segala nasihat, arahan, bantuan dan pengalaman yang berarti bagi saya.
6. Kedua orang tua saya Bapak Hansori dan Ibu Hoiriah yang telah memberikan doa, kasih sayang dan dorongan yang kuat sehingga saya mampu bertahan dan tetap berdiri hingga hari ini.
7. Kakak saya Yona Syaifira Zaharia, S. Pd dan serta keluarga terima kasih atas doa, dukungan, cinta dan kasih sayang yang luar biasa terhadap saya sampai detik ini.
8. Terimakasih kepada David Setiawan yang telah menemani saya, memberi perhatian, kesabaran dan membantu saya, tanpa kamu saya mungkin tidak bisa bertahan hingga saat ini.
9. Terimakasih untuk diri saya sendiri sudah mau di susahkan dan mau bertahan.

MOTTO

“Jika Tidak Sekarang, Kapan lagi ”

“do it”

DAFTAR ISI

PERNYATAAN	iv
PRAKATA	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
MOTTO	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
ABSTRACT	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Identifikasi Masalah	7
1.3 Batasan Masalah	8
1.4 Rumusan Masalah.....	8
1.5 Tujuan Penelitian	8
1.6 Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Perkembangan Sosial Anak Usia Dini	10
2.1.1 Pengertian Perkembangan Sosial Anak Usia Dini	10
2.1.2 Pola Prilaku Sosial Anak Usia Dini	11
2.1.3 Lingkungan Sosial Anak Usia Dini	13
2.1.4 Ciri - Ciri Kemampuan Sosial Anak.....	14
2.2 Kemampuan Kerjasama	16
2.2.1 Pengertian Kerjasama.....	16
2.2.2 Syarat Kerjasama.....	17
2.2.3 Langkah – Langkah Menumbuhkan Kerjasama.....	19
2.2.4 Indikator Kerjasama	20
2.3 Pembelajaran Kooperatif	21
2.3.1 Pengertian Pembelajaran Kooperatif.....	21

2.3.2	Karakteristik Model Pembelajaran Kooperatif.....	22
2.3.3	Tipe – Tipe Pembelajaran Kooperatif.....	23
2.4	<i>Team Games Tournament</i> (TGT)	25
2.4.1	Pengertian <i>Team Games Tournament</i> (TGT).....	25
2.4.2	Langkah – Langkah Pembelajaran TGT.....	26
2.4.3	Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran TGT	26
2.5	Kriteria Penilaian	27
2.6	Penelitian Relevan	29
2.7	Definisi Konseptual	32
2.8	Kerangka Berfikir	35
2.9	Hipotesis Tindakan	36
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		37
3.1	Jenis Penelitian	37
3.2	Variabel Penelitian	38
3.3	Subjek Penelitian	38
3.4	Tempat, Waktu, dan <i>Setting</i> Penelitian	38
3.5	Model Penelitian.....	39
3.6	Prosedur Penelitian	39
3.6.1	Tahap Perencanaan.....	40
3.6.2	Tahap Tindakan	40
3.6.3	Tahap Pengamatan.....	42
3.6.4	Tahap Refleksi.....	42
3.7	Metode Pengumpulan Data.....	43
3.8	Instrumen Penelitian	43
3.9	Metode Analisis Data.....	44
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		46
4.1	Hasil Penelitian	46
4.1.1	Deskripsi Data Penelitian	46
4.1.2	Persiapan Kegiatan Penelitian	46
4.1.3	Deskripsi Data Pelaksanaan Pra Siklus	47
4.1.3.1	Pengamatan Pada Pra Siklus.....	47
4.1.4	Pelaksanaan Tindakan Kelas	50

4.1.4.1 Siklus I Pertemuan 1	50
4.1.4.2 Siklus I Pertemuan 2	54
4.1.4.3 Siklus I Pertemuan 3	57
4.1.4.4 Siklus I Pertemuan 4	61
4.1.4.5 Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus I	64
4.1.4.6 Siklus II Pertemuan 1	75
4.1.4.7 Siklus II Pertemuan 2	78
4.1.4.8 Siklus II Pertemuan 3	82
4.1.4.9 Siklus II Pertemuan 4	85
4.1.4.10 Rekapitulasi Hasil Observasi Siklus II	88
4.2 Rekapitulasi Hasil Observasi Kemampuan Kerjasama Anak Melalui Pembelajaran Kooperatif <i>Teams Games Tournament</i> Pada Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II	99
4.3 Pembahasan	101
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	106
5.1 Kesimpulan	106
5.2 Saran	107
DAFTAR PUSTAKA.....	108
LAMPIRAN.....	112

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Model Penelitian Tindakan Kelas <i>Kemmis & Mc Taggart</i>	39
Gambar 3.2 Visualisasi Tindakan Pada Siklus I.....	41
Gambar 3.3 Visualisasi Tindakan Pada Siklus II	42
Gambar 4.1 Grafik Hasil Kemampuan Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Saat Pra Tindakan.....	50
Gambar 4.2 Grafik Rekapitulasi Hasil Kemampuan Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Saat Siklus I.....	74
Gambar 4.3 Grafik Rekapitulasi Hasil Kemampuan Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TGT Saat Siklus II	98
Gambar 4.4 Grafik Hasil Rekapitulasi Observasi Kemampuan Kerjasama Anak Melalui Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Team Games Tournament</i> Pada Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	100

DAFTAR TABEL

Tabel 2 .1 Kriteria Pencapaian Keberhasilan	28
Tabel 2.2 Konversi Nilai Kemampuan Kerjasama.....	28
Tabel 2.3 Kriteria Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok B di TK Al-Madani Indralaya.....	28
Tabel 2.4 Penelitian Relevan.....	29
Tabel 2.5 Definisi Konseptual.....	32
Tabel 3.1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Kerjasama Anak	44
Tabel 4.1 Kegiatan Penelitian	47
Tabel 4.2 Rekapitulasi Hasil Pra Tindakan Kemampuan Kerjasama Anak	48
Tabel 4.3 Data Hasil Observasi Nilai Kemampuan Kerjasama Anak pada Siklus I Pertemuan 1.....	52
Tabel 4.4 Data Hasil Observasi Nilai Kemampuan Kerjasama Anak pada Siklus I Pertemuan 2.....	55
Tabel 4.5 Data Hasil Observasi Nilai Kemampuan Kerjasama Anak pada Siklus I Pertemuan 3.....	59
Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Kemampuan Kerjasama Anak Menggunakan Metode Pembelajaran TGT pada Siklus I Pertemuan 4	62
Tabel 4.7 Peningkatan Pada Siklus I di Setiap Pertemuan.....	65
Tabel 4.8 Peningkatan Pada Siklus I di Setiap Pertemuan.....	65
Tabel 4.9 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak Indikator Bergabung Dengan Kelompok Pada Siklus I	66
Tabel 4.10 Perbandingan Rata-Rata Persentase Kemampuan Kerjasama Pada Indikator Bergabung Dengan Kelompok Pra Tindakan dan Siklus I.....	67
Tabel 4.11 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak Indikator Bertanggung Jawab Pada Siklus I.....	68
Tabel 4.12 Perbandingan Rata-Rata Persentase Kemampuan Kerjasama Pada Indikator Bertanggung Jawab Pra Tindakan dan Siklus I	69
Tabel 4.13 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak Indikator Saling Memberi Pada Siklus I	70

Tabel 4.14 Perbandingan Rata-Rata Persentase Kemampuan Kerjasama Pada Indikator Saling Memberi Pra Tindakan dan Siklus I.....	71
Tabel 4.15 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak Indikator Saling Tolong Menolong Pada Siklus I	72
Tabel 4.16 Perbandingan Rata-Rata Persentase Kemampuan Kerjasama Pada Indikator Saling Tolong-Menolong Pra Tindakan dan Siklus I.....	73
Tabel 4.17 Data Hasil Observasi Kemampuan Kerjasama Anak Menggunakan Metode Pembelajaran TGT pada Siklus II Pertemuan 1	76
Tabel 4.18 Data Hasil Observasi Kemampuan Kerjasama Anak Menggunakan Metode Pembelajaran TGT pada Siklus II Pertemuan 2.....	80
Tabel 4.19 Data Hasil Observasi Kemampuan Kerjasama Anak Menggunakan Metode Pembelajaran TGT pada Siklus II Pertemuan 3.....	83
Tabel 4.20 Data Hasil Observasi Kemampuan Kerjasama Anak Menggunakan Metode Pembelajaran TGT pada Siklus II Pertemuan 4.....	87
Tabel 4.21 Peningkatan Pada Siklus II di Setiap Pertemuan	89
Tabel 4.22 Peningkatan Pada Siklus II di Setiap Pertemuan	89
Tabel 4.23 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak Indikator Bergabung Dengan Kelompok Pada Siklus II	90
Tabel 4.24 Perbandingan Rata-Rata Persentase Kemampuan Kerjasama Pada Indikator Bergabung Dengan Kelompok Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II ...	91
Tabel 4.25 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak Indikator Bertanggung Jawab Pada Siklus II	92
Tabel 4.26 Perbandingan Rata-Rata Persentase Kemampuan Kerjasama Pada Indikator Bertanggung Jawab Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	93
Tabel 4.27 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak Indikator Saling Memberi Pada Siklus II	94
Tabel 4.28 Perbandingan Rata-Rata Persentase Kemampuan Kerjasama Pada Indikator Saling Memberi Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II	95
Tabel 4.29 Rekapitulasi Hasil Observasi Peningkatan Kemampuan Kerjasama Anak Indikator Saling Tolong Menolong Pada Siklus II	96

Tabel 4.30 Perbandingan Rata-Rata Persentase Kemampuan Kerjasama Pada Indikator Saling Tolong-Menolong Pra Tindakan, Siklus I, dan Siklus II..... 97

Tabel 4.31 Hasil Observasi Kemampuan Kerjasama Anak Melalui Pembelajaran Kooperatif *Teams Games Tournament* Pada Pra Siklus, Siklus I, Dan Siklus II .. 99

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Usulan Judul	113
Lampiran 2 Lembar Persetujuan Seminar Proposal	114
Lampiran 3 Surat Keterangan Dosen Pembimbing.....	115
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian dari DEKANAT	117
Lampiran 5 Surat Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Ogan Ilir	118
Lampiran 6 Surat Izin dari Sekolah	119
Lampiran 7 Kartu Bimbingan	120
Lampiran 8 Validasi Instrumen	122
Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Pustaka UPT Perpustakaan	124
Lampiran 10 Surat Keterangan Bebas Pustaka Ruang Baca FKIP	125
Lampiran 11 Bukti Cek Plagiat/Turnitin.....	126
Lampiran 12 Kisi-Kisi Penelitian.....	127
Lampiran 13 Lembar Observasi.....	128
Lampiran 14 Rubrik Penilaian	130
Lampiran 15 Rencana Program Pembelajaran Harian	139
Lampiran 16 Lembar Observasi.....	156
Lampiran 17 Lembar Rekapitulasi Rata-Rata Siklus I.....	165
Lampiran 18 Lembar Rekapitulasi Rata-Rata Siklus II.....	167
Lampiran 19 Perhitungan Nilai Pada Pra Siklus.....	169
Lampiran 20 Perhitungan Rata-Rata Pada Rekapitulasi Siklus I.....	181
Lampiran 21 Perhitungan Rata-Rata Pada Rekapitulasi Siklus II	185
Lampiran 22 Dokumentasi Penelitian.....	189
Lampiran 23 Submit Jurnal.....	195

**PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJA SAMA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *TEAM GAMES TOURNAMENT*
(TGT) PADA ANAK KELOMPOK B DI TK AL-MADANI INDRALAYA**

Oleh :

Shifa Syaifalidia Zaharia

06141281924071

Pembimbing : Prof. Dr. Sri Sumarni, M. Pd

Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama melalui model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* (TGT) pada anak kelompok B di TK Al-Madani Indralaya. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan model penelitian Kemis & MC. Taggart. Penelitian ini memiliki beberapa tahapan yaitu, perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini sebanyak 16 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 8 anak laki-laki. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi dan dokumentasi. Penelitian ini dilaksanakan dua siklus yang berbeda dimana pada siklus I penelitian tidak menggunakan media atau alat dan siklus II memakai media yaitu media menempel dan menyusun gambar. Hasil penelitian pada indikator anak bergabung dengan kelompok menunjukkan bahwa siklus I lebih tinggi dari kondisi awal pra tindakan dengan persentase sebesar 56,25%, sedangkan pra tindakan hanya 31,25%. Siklus II lebih tinggi dari siklus I yaitu 81,25%. Pada indikator bertanggung jawab menunjukkan siklus I lebih tinggi dari pra tindakan yaitu 56,25%. Sedangkan pra tindakan hanya 25%. Siklus II lebih tinggi dari siklus I yaitu 87,5%. Pada indikator saling memberi menunjukkan siklus I lebih rendah 0% dari pra tindakan yaitu 18,75% penurunan tersebut terjadi dikarenakan peneliti tidak memiliki nilai pada amatan berbagi alat. Siklus II lebih tinggi dari siklus I yaitu 75%. Pada indikator saling tolong-menolong menunjukkan siklus I lebih tinggi dari pra tindakan yaitu 68,75%. Sedangkan pra tindakan yaitu 25%. Siklus II lebih tinggi dari siklus I yaitu 87,5%. Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode bermain kooperatif dapat meningkatkan kerjasama anak.

Kata Kunci : Kemampuan Kerjasama, *Team Games Tournament*, Anak Usia Dini

***IMPROVING COOPERATION ABILITY THROUGH TEAM GAMES
TOURNAMENT (TGT) COOPERATIVE LEARNING MODEL IN GROUP B
CHILDREN IN TK AL-MADANI INDRALAYA***

Oleh :

Shifa Syaifalidia Zaharia

06141281924071

Pembimbing : Prof. Dr. Sri Sumarni, M. Pd

Early Childhood Education Teacher Education Study Program

ABSTRACT

This study aims to improve cooperation skills through a cooperative learning model of teams games tournament (TGT) type in group B children at Al-Madani Indralaya Kindergarten. The type of research used is classroom action research with the Kemis & MC Taggart research model. This research has several stages, namely, planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were 16 children consisting of 8 girls and 8 boys. Data collection techniques by means of observation and documentation. This research was carried out in two different cycles where in cycle I the research did not use media or tools and cycle II used media, namely sticking media and compiling images. The results of the research on the indicator of children joining the group show that cycle I is higher than the initial conditions of pre-action with a percentage of 56.25%, while pre-action is only 31.25%. Cycle II is higher than cycle I, which is 81.25%. In the indicator of being responsible, cycle I is higher than pre-action, namely 56.25%. While pre-action is only 25%. Cycle II is higher than cycle I, which is 87.5%. In the indicator of giving each other, cycle I was 0% lower than the pre-action, namely 18.75%, this decrease occurred because the researcher did not have a value on the observation of sharing tools. Cycle II is higher than cycle I, namely 75%. The indicator of mutual help showed that cycle I was higher than pre-action, namely 68.75%. While the pre-action was 25%. Cycle II is higher than cycle I, which is 87.5%. From the results of this study, it can be concluded that the cooperative play method can improve children's cooperation.

Keywords :Cooperation Ability, Team Games Tournament, Early Childhood

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berperan penting dalam pertumbuhan karakter anak serta mempengaruhi terhadap kesiapan anak dalam merambah jenjang pembelajaran berikutnya. Selain itu, PAUD adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0 hingga 6 tahun dengan tujuan untuk membantu pertumbuhan fisik dan mental serta perkembangan spiritual anak, perihal itu dicoba supaya mempunyai kesiapan buat merambah jenjang pembelajaran selanjutnya. Menurut Sistem Pembelajaran Nasional, Permendikbud No. 137 tahun 2014 menyatakan:

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.”

Pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan secara formal, informal, atau keduanya. Taman kanak-kanak merupakan salah satu jenis pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan secara umum. Agar anak dapat mengembangkan sikap dan kemampuan yang sesuai dengan tahap perkembangannya dan siap untuk menjajaki jenjang pendidikan selanjutnya, TK membantu mendorong dan memaksimalkan seluruh potensi yang dimilikinya. Pembelajaran di taman kanak-kanak dimaksudkan untuk mendorong perkembangan informasi, sikap, kemampuan, dan energi kreatif di samping kemampuan lain yang diperlukan agar anak-anak dapat memahami lingkungan mereka.

Dalam pertumbuhan anak ada sebagian aspek pertumbuhan pada anak umur dini yang wajib dibesarkan meliputi aspek sosial emosional, bahasa, kognitif, raga motorik serta moral. Salah satu aspek pertumbuhan yang sangat berarti buat

dimaksimalkan pada anak umur dini merupakan aspek pertumbuhan sosial. Pada intinya, perkembangan sosial mengacu pada bagaimana anak muda berperilaku ketika mereka menjadi lebih akrab dengan hukum yang berlaku di komunitas mereka.

Di taman kanak-kanak, anak-anak mulai membentuk kelompok sosial. Aktivitas sosial anak-anak mulai berkembang melalui kelompok-kelompok ini, dan mereka belajar bekerja sama untuk memahami norma-norma kelompok, bergaul dengan orang lain, dan mempertahankan persahabatan yang akan meningkatkan kemampuan sosial mereka. Hal ini dikatakan oleh (Khoirunnisa, 2019) bahwa anak-anak mulai terlibat dalam aktivitas dengan kelompok teman sebayanya sekitar usia 3 atau 4 tahun. Anak-anak menjadi ingin tahu tentang dunia di sekitar mereka antara usia 4 dan 6 tahun dan sangat tertarik untuk berinteraksi dengan teman sebayanya. Pada sesi ini, anak telah membuat kemajuan dalam permainan kooperatif; ia sekarang dapat bermain *game* dengan teman sebayanya, sementara konflik masih sering didapati.

Pada saat usia anak berkisaran 4 hingga 6 tahun dimana pada masa ini anak masih menempel dengan watak egosentrisnya. Di usia ini masih belum dapat membuat bekerja secara bersama dalam tim. Anak senantiasa menyangka dirinya lebih baik dari yang lain serta anak tidak ingin mengalah dengan anak lain. egosentrisme nampak sangat jelas di tahun dini masa kanak-kanak. Kerutinan egosentrisme di dini masa prasekolah hendak menyebabkan kerutinan egosentris yang lebih kokoh pada dikala anak merambah sekolah bawah. Buat melenyapkan watak egosentris yang sangat kokoh perilaku kerjasama serta bersama menolong wajib ditumbuhkan semenjak umur dini.

Kerjasama ialah aspek dari pertumbuhan sosial. Berdasarkan Yudha Saputra serta Rudyanto kerjasama merupakan indikasi bersama mendekati untuk kepentingan serta tujuan yang seragam. Bersumber pada pendapat tersebut hingga keahlian kerjasama sangat berarti dipunyai oleh anak, sebab anak bisa bersama berinteraksi serta bersama menolong buat mewujudkan tujuannya (Wulandari & Suparno, 2020). Selain itu, sikap ingin bekerja sama dengan kelompok Anak-anak

yang berusia 2 atau 3 tahun masih menunjukkan perilaku yang sangat "berpusat pada diri sendiri" dan belum belajar bagaimana bekerja sama dengan orang lain. anak-anak mulai menunjukkan perilaku kerja sama mereka dengan anak-anak lain sekitar akhir tahun ketiga atau keempat kehidupan mereka. Perilaku kooperatif ini menjadi jauh lebih baik pada saat anak berusia 6 atau 7 tahun. Anak berusaha untuk berkerjasama dengan teman-teman dalam kelompok pada usia ini. (Aqobah et al., 2020). Selanjutnya menurut (Annisa & Djamas, 2021) Keahlian bekerja sama berarti buat dilatihkan semenjak dini, sebab pada proses bekerja sama, anak bisa meningkatkan keahlian sosial semacam gimana anak dapat berbagi, bergabung dengan kelompok, tanggung jawab, bersama menolong serta berhubungan dalam menuntaskan permasalahan bersama dengan kelompoknya.

Anak membutuhkan kemampuan kerjasama untuk belajar bagaimana memperoleh pengetahuan dari pengajar, rekan/sahabat, atau sumber pengetahuan lain, serta mengembangkan kemampuannya untuk bekerja dalam tim sehingga tercipta individu yang terbuka dan jujur. Kemampuan kerjasama sangat penting bagi anak karena dapat meningkatkan nilai moralitas dan hubungan sosial karena melalui kerjasama, anak mendapatkan lebih banyak kesempatan untuk berhubungan dengan anak lain. (Prabandari & Fidesrinur, 2021).

Kemampuan kerja sama yang baik akan memiliki dampak yang signifikan pada kehidupan anak. Anak akan berusaha untuk memahami teknik-teknik kerja sama sehingga ia dapat menyesuaikan diri dengan teman-temannya. dikala berhubungan dengan orang lain, sehingga kedudukan guru dalam membagikan rangsangan untuk perilaku kerja sama ini sangat penting. Dari beberapa contoh kemampuan sosial yang tercantum, kerjasama harus diajarkan dan ditumbuhkan pada anak sejak usia dini melalui tutorial dan pembiasaan, peran guru TK tingkatkan keahlian kerjasama merupakan dengan berbagi rangsangan berbentuk aktivitas edukatif yang menyenangkan lewat model-model edukatif yang menarik serta berbagi pengalaman langsung anak dalam berkerjasama.

Memilih model pendidikan kerja sama untuk anak-anak menuntut penerapan teknik dan strategi yang tepat untuk membantu anak-anak memahami

nilai kerja sama sejak dini. Metode pendekatan melalui pengalaman kerja sama adalah salah satu yang dapat diadopsi. Anak-anak dilibatkan dalam berbagai kegiatan melalui permainan baik dalam kelompok kecil maupun kelompok besar dalam metode ini.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru kelas B di TK Al-Madani Indralaya, hasilnya menunjukkan bahwa perkembangan anak pada beberapa aspek sudah baik. Aspek nilai agama moral menunjukkan bahwa anak-anak sudah mampu menghafal surat-surat pendek, hadis, berinteraksi dengan sopan terhadap pendidik dan orang lain, serta menirukan gerakan beribadah. Aspek bahasa menunjukkan bahwa anak-anak sudah mampu menjawab pertanyaan sederhana, mengutarakan pendapat, meniru huruf, dan mengenal simbol-simbol. Aspek perkembangan kognitif menunjukkan bahwa anak-anak sudah mampu mengklasifikasikan benda, mengenali benda berdasarkan fungsi, memahami konsep banyak dan sedikit, serta mengenal pola. Aspek motorik menunjukkan bahwa anak-anak sudah mampu meniru gerakan binatang, menjiplak bentuk, melipat, menempel, dan melempar serta menangkap bola. Aspek seni menunjukkan bahwa anak-anak sudah mampu mengekspresikan diri melalui gerakan tari. Namun, aspek sosial-emosional terutama kemampuan kerjasama masih belum berkembang secara optimal. Masih terlihat bahwa banyak anak yang suka berebut mainan saat bermain, serta jarang saling membantu. Dalam proses belajar, kemampuan kerjasama anak juga belum optimal. Berdasarkan data pra-siklus, hanya 1 dari 16 anak yang memiliki kemampuan sosial dan komunikasi yang sangat baik (kriteria berkembang sangat baik/BSB), 4 anak memenuhi standar perkembangan sesuai harapan (BSH), 5 anak mulai berkembang (MB), dan 6 anak belum berkembang (BB) di bidang ini. Hanya satu anak yang memenuhi kriteria BSB, tiga anak memenuhi kriteria BSH, sebelas anak memenuhi kriteria MB, dan satu anak memenuhi kriteria BB pada indikator bertanggung jawab. 1 anak memenuhi kriteria BSB, 2 anak memenuhi kriteria BSH, 10 anak memenuhi kriteria MB, dan 3 anak memenuhi kriteria BB pada indikator berbagi dengan orang lain. 1 anak memenuhi kriteria BSB, 3 memenuhi

kriteria BSH, 11 memenuhi kriteria MB, dan 1 memenuhi kriteria BB pada indikator saling membantu.

Dalam pra-siklus, peneliti mengamati bahwa banyak anak yang belum mampu bekerja sama saat diminta mengerjakan tugas mewarnai gambar bersama kelompoknya. Beberapa anak enggan bergabung dengan kelompok karena tidak menyukai teman-temannya, dan ada pula yang memilih-milih kelompok. Beberapa anak mau bergabung dengan kelompok tetapi tidak ada interaksi atau komunikasi antar anggota kelompok. Ada anak yang mengikuti kegiatan kelas tetapi tidak bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas, misalnya mewarnai gambar tidak sampai selesai. Juga terdapat anak yang enggan mengerjakannya.

Selama ini, guru menstimulasi kemampuan kerjasama dengan bercerita. Namun upaya tersebut belum maksimal untuk mengembangkan kemampuan kerjasama anak. Anak-anak adalah pembelajar yang aktif, oleh karena itu mereka harus berpartisipasi dalam pendidikan mereka agar bermanfaat. Kegiatan pembelajaran individual lebih banyak dilakukan. Anak-anak lebih sering mengerjakan LKA, majalah TK, meronce, mewarnai, dan menggambar sebagai bukti. Saling berinteraksi, saling membantu, dan berbagi tugas tidak ada dalam kegiatan individual ini, yang merupakan komponen dari kerja sama. Wawancara dengan guru kelas kelompok B di TK Al-Madani Indralaya mengungkapkan bahwa karena keterbatasan waktu yang dimiliki guru, kegiatan lebih sering dilakukan sendiri. Hanya satu guru yang bertanggung jawab untuk mengelola administrasi kelas dan membuat materi pembelajaran untuk satu kelas.

Selain itu, pemberian tugas yang disesuaikan dengan siswa seperti LKA dirasa lebih bermanfaat bagi guru. Guru kelas menyatakan bahwa pemberian tugas individu membantu guru mengevaluasi kinerja siswa dengan lebih cepat. Evaluasi dilakukan dengan meninjau pekerjaan siswa setelah pelajaran atau ketika mereka pulang sekolah. Beberapa anak cenderung berbicara dengan anak lain atau bermain sendiri selama kegiatan belajar, yang menghambat proses pembelajaran.

Menurut pengamatan peneliti, anak-anak cenderung terbiasa dengan pola kerja soliter dan belum terbiasa dengan kegiatan kelompok, yang berakibat pada kurangnya kemampuan bekerja sama. Lima hari dalam seminggu didedikasikan untuk kegiatan yang bersifat personal bagi anak-anak. Stimulus yang diberikan guru juga sering kali cenderung unik untuk setiap siswa. Hanya beberapa pertemuan atau sesi belajar kelompok per bulan yang dialokasikan untuk paradigma belajar kelompok.

Beberapa metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan kerjasama salah satunya adalah dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif. Metode ini pada pembelajaran yang mendorong anak-anak untuk berpartisipasi aktif dan berkerjasama adalah paradigma pembelajaran bermain kooperatif

Salah satu jenis pembelajaran kelompok disebut pembelajaran kooperatif. Metode pembelajaran ini berbeda dengan pembelajaran biasa, yang menekankan pada individualisme, mengabaikan orang lain, dan pola pikir yang tertutup. Menggunakan beberapa kelompok kecil, dapat memungkinkan para anak untuk berkerjasama untuk mengoptimalkan pembelajaran anggota kelompok, merupakan prinsip dasar pembelajaran kooperatif. Oleh karena itu, setiap orang diharapkan dapat mendorong perkembangan motivasi belajar dalam kelompok (Agus et al., 2022).

Menurut Johnson dalam B. Santoso, Ketika siswa berpartisipasi dalam pembelajaran kooperatif, adalah suatu kegiatan belajar mengajar yang dilakukan dalam beberapa kelompok kecil, mereka berkerjasama untuk belajar dengan sebaik-baiknya, baik secara individu maupun kelompok. *Teams Games Tournament* (TGT), sebuah pendekatan permainan kelompok berbasis kompetisi, adalah salah satu bentuk dari model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran TGT ini mudah digunakan, menggabungkan permainan, dan mendorong keterlibatan siswa dalam sebuah kelompok, yang kesemuanya diprediksi dapat meningkatkan kemampuan kerjasama.

Dengan penggunaan sumber daya yang telah direncanakan sebelumnya dan aktivitas yang mengadu kelompok satu sama lain, TGT adalah strategi yang digunakan guru untuk mendorong anak pembelajaran dalam kelompok. Aktivitas pembelajaran yang diciptakan dengan menggunakan metodologi ini mendorong kerja sama tim dan menumbuhkan lingkungan yang positif dimana tugas-tugas dapat diselesaikan dengan baik.

Bentuk permainan dapat mempengaruhi kemampuan anak, termasuk kemampuan kerjasama. Melalui bermain dalam kelompok secara berkelanjutan, kemampuan kerjasama anak dapat meningkat. Oleh karena itu, metode pembelajaran TGT dapat menumbuhkan kemampuan kerjasama pada anak. Anak akan lebih mampu saling membantu dan diterima dengan baik oleh lingkungan dan orang di sekitarnya jika kemampuan kerjasama mereka berkembang dengan baik.

Dalam penelitian kali ini akan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe TGT dikarenakan metode ini belum pernah diterapkan sebelumnya di TK Al-Madani Indralaya. Metode ini juga memiliki beberapa kelebihan, antara lain mudahnya penyesuaian terhadap media pembelajaran lain, menumbuhkan rasa anak untuk percaya diri, peningkatan kerjasama kelompok, dan keterlibatan siswa yang lebih efektif.

Judul pada penelitian ini adalah "Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada Anak Kelompok B di TK Al-Madani Indralaya" dibutuhkan dengan memperhatikan uraian di atas.

1.2 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah berikut ini dapat ditentukan berdasarkan konteks masalah yang disebutkan di atas:

1. Kurangnya kegiatan kelompok menghambat pengembangan kemampuan kerjasama.

2. Pendekatan pembelajaran yang digunakan sering kali gagal menumbuhkan kerjasama tim.
3. TK Al-Madani Indralaya belum pernah menggunakan paradigma pembelajaran tipe TGT.

1.3 Batasan Masalah

Dengan mempertimbangkan masalah yang sudah diidentifikasi, batasan masalah dipenelitian ini adalah hanya menerapkan metode pembelajaran kooperatif TGT pada siswa kelompok B di TK Al-Madani Indralaya dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan kerjasama mereka.

1.4 Rumusan Masalah

Didalam penelitian ini dapat dirumuskan masalah adalah "Bagaimana cara menumbuhkan kemampuan kerjasama anak melalui metode pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) pada anak Kelompok B TK Al-Madani Indralaya ?" didasarkan dari latar belakang dan batasan dari pemasalahan yang telah diuraikan di atas.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan kerjasama melalui model pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT) pada anak kelompok B TK Al-Madani Indralaya.

1.6 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Melalui pembelajaran ini, dapat membantu meningkatkan standar pendidikan dan pembelajaran, terutama dalam hal kemampuan kerja sama.

2. Manfaat Realistis

a. Terhadap guru

- 1) Memperluas pengetahuan para pengajar tentang berbagai strategi untuk membantu anak belajar bekerjasama.

- 2) Menjadikan pilihan bagi pengajar untuk menumbuhkan kemampuan anak dalam bekerjasama.
 - 3) Menjadikan panduan bagi pengajar dalam menggunakan paradigma pembelajaran TGT untuk membantu anak belajar bekerja sama.
- b. Terhadap siswa
- Guna meningkatkan pengembangan sosial anak, khususnya kemampuan bekerjasama, yang akan berguna bagi anak di masa depan.
- c. Memastikan bahwa anak-anak belajar dengan cara yang menarik, menyenangkan, dan bermakna.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, S., Indra, N., & Farah, T. (2022). EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies EduInovasi : Journal of Basic Educational Studies. *Journal of Basic Educational Studies*, 2(1), 85–97.
- Agustin, A. A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosio Emosional Anak Kelompok B di TK Al-Hidayah Sahabat Abah Kabupaten Cirebon. *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosio Emosional Anak Kelompok B Di TK Al-Hidayah Sahabat Abah Kabupaten Cirebon*, 1, 15–25.
- Amridha, & JS, R. (2020). Meningkatkan Kerjasama Anak Usia 6-7 Tahun Melalui Permainan Tradisional Bakiak. *Jurnal Sipatokkong BPSDM Sulsel*, 1(1), 1–11.
- Annisa, D., & Djamas, N. (2021). Meningkatkan Perilaku Prososial Anak Usia 5 – 6 Tahun Melalui Permainan Tradisional Babington. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 3(1), 42. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v3i1.592>
- Armidi, N. L. S. (2022). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS*. 6(2), 214–220.
- Azizah, S. N., & Diana, R. R. (2022). Penerapan pembelajaran kooperatif tipe teams games tournament untuk meningkatkan perkembangan sosial anak usia 5-6 tahun di RA Bustanul' Ulum. *Jurnal Pendidikan Anak*, 11(2), 121–129.
- Dewi, A. R. T., Mayasarokh, M., & Gustiana, E. (2020). Perilaku Sosial Emosional Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 4(01), 181–190. <https://doi.org/10.29408/jga.v4i01.2233>
- Dimiyati, J. (2016). *PEMBELAJARAN TERPADU UNTUK TAMAN KANAK-KANAK/RAUDATUL ATHFAL*. JAKARTA: KENCANA.
- Dwiani, R., Rusmaladewi, & Oktavia Balimulia, S. (2021). Pengaruh Permainan Gobak Sodor terhadap Kerjasama Anak Kelompok B TK Intan Sari Palangka Raya Tahun Ajaran 2019/2020. *Jurnal Pendidikan Dan Psikologi Pintar Hartati*, 17(1), 1–16.
- Erlisa, T. (2017). *PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI KEGIATAN BERMAIN OUTDOOR PADA ANAK KELOMPOK B DI TK IT MENARA FITRAH INDRALAYA. PENINGKATAN KETERAMPILAN SOSIAL MELALUI KEGIATAN*

BERMAIN OUTDOOR PADA ANAK KELOMPOK B DI TK IT MENARA FITRAH INDRALAYA.

- Farida N, T. K., Siregar, S., & Tamba, S. (2022). *Permainan Menyusun Puzzle Pada Anak Usia 5-6*. 5(02), 61–72.
- Hadaina, N., Widiana, I. W., & Astawan, I. G. (2021). Pengembangan Instrumen Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok B. *Journal for Lesson and Learning Studies*, 4(1), 8–12. <https://doi.org/10.23887/jlls.v4i1.31116>
- Handayani, H. (2020). PENGARUH IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS MATEMATIS SISWA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, V(1).
- Harianja, J. K., Subakti, H., Rambe, A. A. S. A., Hasan, M., Rhamadani, Y. R., Sartika, S. H., Nirbita, B. N., Chamidah, D., Rahmawati, I., Lestari, H., & Panjaitan, M. M. J. (2022). *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*, Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Hariyanto, A. (2019). *Teams Games Tournament(TGT) & Jigsaw Melalui Pendekatan Saintifik*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Hasanah, N. (2020). *Meningkatkan Kemampuan Kerjasama Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Fun Cooking Di RA Dasrussalam, Kedoya, Jakarta Barat*.
- Hidayah, A. N., Diana, & Setiawan, D. (2022). Kegiatan Bermain Peran untuk Mengembangkan Sosial Emosional Anak Pada Kelompok Bermain Birrul Walidain Sragen Role Playing Activities to Develop Children ' s Social Emotional In The Birrul Walidain Playgroup Sragen. *Jurnal Pendidikan*, 31(1), 1–8.
- Isjoni. (2016). *Cooperative Learning*. Bandung: Alfabeta.
- Izza, H. (2020). Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini melalui Metode Proyek. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 951. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.483>
- Khasanah, F. U. (2017). Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Team Games Tournament Di Taman Kanak-Kanak. *Peningkatan Kemampuan Kerjasama Melalui Team Games Tournament Di Taman Kanak-Kanak*.
- Khoirunnisa, R. N. (2019). Permainan Kooperatif Dan Kemampuan Komunikasi Dengan Teman Sebaya Pada Anak Prasekolah. *PSIKOSAINS (Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Psikologi)*, 13(2), 93. <https://doi.org/10.30587/psikosains.v13i2.762>

- Magta, M., Ujianti, P. R., & Permatasari, E. D. (2019). Pengaruh Metode Proyek Terhadap Kemampuan Kerjasama Anak Kelompok a. *Mimbar Ilmu*, 24(2), 212. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i2.21261>
- Maulidar, Hayati, F., F. (2020). *ANAK KELOMPOK B TK NEGERI SITI MARYAM*. 1(1).
- Muliati, B., & Umam, M. K. (2019). *Phenomenon of Changes in Increasing Development of Students in Basic*. 96–105.
- Nasution, R. (2019). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BER CERITA ANAK MELALUI MEDIA SKETSA PADA KELOMPOK B DI TK KARTIKA II-1 PALEMBANG. *UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BER CERITA ANAK MELALUI MEDIA SKETSA PADA KELOMPOK B DI TK KARTIKA II-1 PALEMBANG*.
- Pamungkas, J. (2023). *Analisis Kemampuan Kerja Sama Anak dengan Permainan Angklung*. 7(1), 427–438. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.2684>
- Prabandari, I. R., & Fidesrinur, F. (2021a). Meningkatkan Kemampuan Bekerjasama Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Metode Bermain Kooperatif. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2), 96. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.572>
- Putri, C. F., & Zulminiati. (2020). Kemampuan kerjasama anak usia 5-6 tahun. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 3040.
- Qory Jumrotul Aqobah, Masnur Ali, G. D., & Raharja, A. T. (2020). Penanaman Perilaku Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional. *Untirta*, 5 (2)(2), 134–142.
- Rahmadiani, N. (2020). Pemahaman Orang Tua Mengenai Urgensi Bermain Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan : Early Childhood*, 4(1), 57–64.
- Ramelan, H., & Suryana, D. (2021). Analisis Kemampuan Kerjasama Dalam Perilaku Sosial Anak Usia Dini. *Jurnal Riset Golden Age PAUD UHO*, 4(2), 107. <https://doi.org/10.36709/jrga.v4i2.17921>
- Risma, O. :, & Kholifah, N. (n.d.). *PENINGKATAN KEMAMPUAN KERJASAMA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE NHT IMPROVING OF COOPERATION SKILLS THROUGH COOPERATIVE LEARNING MODEL TYPE NHT*.
- Rusyanto. (2021). *TGT(Teams Games Tournament) dalam Pembelajaran IPS*, Jawa Tengah: NEM(Nasya Expanding Management).

- Santoso, A. B. (2019). *PERKEMBANGAN KETERAMPILAN SOSIAL ANAK USIA SEKOLAH DASAR*. April.
- Sari, C. R., Hartati, S. H., & Yetti, E. (2019). Peningkatan Perilaku Sosial Anak melalui Permainan Tradisional Sumatera Barat. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(2), 416. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.225>
- Setianingrum, I. & A. N. (2022). *Teams Games Tournament untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Lambang Bilangan pada Anak Usia Dini*.
- Sojo. (2022). *Model Pembelajaran Kooperatif*, Semarang: Lakeisha.
- Suryani, Setyaningsih, K., & Murtopo, A. (2022). Hubungan Interaksi Teman Sebaya Dengan Perilaku Sosial Pada Anak Usia 4-6 Tahun di RA An-Naba Banyuasin. *Ulilalbabinstitute.Com*, 1(4), 712–727.
- Susanto, A. (2018). *Pendidikan Anak Usia Dini : Konsep dan Teori*. Bumi Aksara.
- Wulandari, A., & Suparno, S. (2020). Pengaruh Model Problem Based Learning terhadap Kemampuan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 862. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.448>
- Yuliati. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Games Tournament (TGT) Dalam Meningkatkan Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini Di TK Wiyata Mandala 02 Sidorejo Kebonsari Madiun*.